

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi anak usia dini adalah proses pendidikan yang diperkenalkan bagi anak usia pra sekolah baik Taman Kanak-Kanak maupun Play Group yang bermanfaat dalam menanamkan konsep ilmu pengetahuan bagi anak sejak usia dini. Dalam Permendiknas, Nomor. 58 Tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini disebutkan bahwa pendidikan bagi anak usia dini (4-6) diarahkan pada pertumbuhan dan perkembangan dalam bidang moral dan agama, sosial emosional, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni.

Berdasarkan peraturan perundang-undangan tersebut di atas dapat dipahami bahwa pendidikan bagi anak usia dini diarahkan pada penanaman konsep pengetahuan bagi anak sejak dini yang diharapkan menjadi modal dan bekal bagi anak dalam mempersiapkan diri memasuki usia sekolah. Oleh karena itu pendidikan bagi anak usia dini sangat penting memerlukan perhatian bagi seluruh stake holder pendidikan dalam mengimplementasikan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu menu pembelajaran anak usia dini khususnya TK, adalah kegiatan belajar tentang mengkonstruksi bentuk geometri yang dilaksanakan secara sederhana dalam bentuk bermain. Mengkonstruksi benda geometri merupakan bagian dari bidang pengembangan kognitif dan fisik motorik bagi anak usia dini karena dengan kegiatan mengkonstruksi benda geometri anak akan memiliki kemampuan mengenal bentuk bangun, menghitung bentuk bangun, membandingkan bentuk bangun yang diharapkan dapat memberikan kemampuan bagi anak dalam kecerdasan matematika.

Di samping itu, kegiatan mengkonstruksi bentuk geometri berkenaan pula dengan bidang pengembangan fisik motorik anak yaitu pengembangan keterampilan motorik

kasar. Dewi (2004:14) menjelaskan bahwa keterampilan motorik halus anak mencakup kemampuan menggunakan otot-otot halus berupa jari tangan di antaranya menyusun benda-benda, merangkai dan mengkonstruksi benda-benda yang merupakan keterampilan yang sangat penting bagi anak. Dari penjelasan ini dapat di telaah bahwa kemampuan mengkonstruksi bentuk geometri sangat penting di perhatikan dalam menu pembelajaran anak TK.

Kegiatan mengkonstruksi bentuk geometri sangat penting dengan alasan bahwa kegiatan ini berkenan dengan pemahaman bentuk-bentuk rancang bangun, baik bangun datar maupun bangun ruang yang memiliki nilai-nilai *mathematis* dalam pengukurannya baik panjang, lebar, alas, tinggi, diameter, volume dan sebagainya. Oleh karena itu masalah geometri merupakan bagian dari kecerdasan kognitif yang perlu di kembangkan pada anak sejak usia dini.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan anak dalam menkonstruksi bentuk geometri maka di harapkan kemampuan guru dalam menyajikan materi ini degan memperhatikan aspek-aspek yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengkonstruksi bentuk geometri. Kegiatan yang di laksanakan guru bukan saja menyajikan materi tetapi di harapkan dapat memberikan kontribusi bagi anak TK untuk memacu perkembangan dan pertumbuhan anak di bidang logika matematika dan pisik motorik anak secara optimal,

Menurut Muhsetyo (2007:51) bahwa “ pengetahuan geometri termasuk bangun datar maupun bangun ruang dapat mengembangkan pemahaman anak terhadap dunia sekitarnya” Dari pendapat ini tampak bahwa pengenalan geometri akan mengembangkan pemahaman anak terhadap bentuk-bentuk benda yang ada di sekitarnya, baik model dan ukuran bangun. Kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri merupakan modal bagi anak usia dini dalam mengembangkan kecerdasan kognitif khususnya dalam memecahkan masalah-masalah yang di hadapi.

Oleh karena itu peran guru TK memerlukan perhatian dari seluruh *stake holder* pendidikan dalam upaya peningkatannya. Di lembaga TK peran guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak dapat dilakukan dengan menggunakan media-media pembelajaran atau media permainan dalam bentuk tiga dimensi. Menurut Suprayekti (2004:13) bahwa “media pembelajaran yang digunakan guru memungkinkan anak dapat termotivasi dalam belajar dengan baik”. Berdasarkan pendapat ini, pengenalan bentuk geometri dengan media yang baik akan dialami anak secara nyata dan anak termotivasi merancang kemampuan berpikir secara logis. Akan tetapi dalam kegiatan tersebut guru wajib memperhatikan karakteristik dan kemampuan anak sesuai dengan usianya.

Dari uraian di atas tampak bahwa guru sangat berperan dalam merancang, merencanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak. “merancang dan merencanakan strategi pembelajaran merupakan salah satu kompetensi profesional guru di bidang akademik maupun pedagogik yang wajib di emban dengan sempurna” (Satori,2009:1.18).

Dengan demikian dalam upaya meningkatkan kemampuan anak di TK dalam mengkonstruksi bentuk geometri, di harapkan guru akan dapat merencanakan strategi pembelajaran dan mengimplementasikan sesuai rencana dengan menggunakan media permainan yang dapat meningkatkan motivasi anak dalam bermain dan pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan mengkonstruksi bangun-bangun geometri.

Persoalan yang muncul dalam pembelajaran dalam kegiatan mengkonstruksi bentuk geometri, guru belum menggunakan media pembelajaran yang optimal. Guru belum hanya menggunakan gambar-gambar bangun datar pada sebuah karton, kemudian meminta anak menunjukan gambar-gambar bangun tersebut. Selanjutnya guru menugaskan anak secara klasikal menggambar bangun di buku gambar sesuai yang

tertera di karton. Kegiatan ini mengakibatkan anak sekedar menggambar bentuk bangun dan tidak memahami makna bangun tersebut.

Kenyataan ini yang di temui peneliti dalam kegiatan pembelajaran mengkonstruksi bangun di kelompok A TK Negeri Pembina Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo. Kegiatan pembelajaran pada materi mengkonstruksi bentuk geometri, yang di laksanakan guru tidak menggunakan media yang optimal. Guru sekedar memancangkan *chart* jenis-jenis bangunan dan meminta anak menyimak, dan kemudian menugaskan anak menggambar bangun pada *chart*. Pada akhirnya kekuatan tersebut di atas berpengaruh pada rendahnya kemampuan anak dalam mengkonstruksi bentuk geometri.

Dalam kegiatan pengamatan awal yang di lakukan di kelompok A TK Pembina Kecamatan Tilamuta terhadap kemampuan anak dalam mengenal bangun geometri dengan indikator 1) menyebutkan jenis bangun geometri 2) membedakan jenis bangun geometri dan 3) menyusun jenis bangun geometri, dari 20 anak di kelompok tersebut hanya terdapat 11 anak atau 55% yang memiliki kemampuan mengkonstruksi bentuk geometri sesuai dengan indikator di atas sedangkan sisanya 9 anak atau 45% tidak memiliki kemampuan mengkonstruksi bentuk geometri.

Berdasarkan data tersebut di atas peneliti menyimpulkan bahwa sangat perlu di lakukan peneliti tindakan di Kelompok A TK Pembina Kecamatan Tilamutakabupaten Boalemo dengan alasan bahwa rendahnya kemampuan anak dalam mengkonstruksi bangun geometri akan berpengaruh pada terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan bidang kognitif dan fisik motorik serta berpengaruh pula pada bidang pengembangan lainnya yang di harapkan pada anak usia dini.

Sebagai tindak lanjut dari upaya meningkatkan kemampuan anak mengkonstruksi bentuk geometri di Kelompok A TK Pembina Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, peneliti melakukan refleksi kembali kegiatan pembelajaran yang telah di laksanakan

dalam upaya meningkatkan kemampuan tersebut. Dalam hal ini refleksi di maksudkan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan terhadap kegiatan yang telah dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa langkah-langkah kegiatan yang dilakukan guru telah berjalan sesuai dengan perencanaan dan telah memperhatikan metode penyajian dengan baik yaitu 1) membuka pembelajaran dengan salam, doa dan memotivasi anak dengan bernyanyi 2) memperkenalkan bentuk-bentuk bangun dalam gambar 3) menugaskan anak menyebutkan jenis-jenis bangun dalam gambar 4) menugaskan anak membedakan besar kecilnya bangun 5) pada kegiatan akhir guru telah melakukan evaluasi dengan menanyakan kembali kemampuan anak terhadap bangun-bangun yang telah dipelajari.

Dari segi sarana dan prasarana belajar secara umum, tampak telah memberikan dukungan terhadap kegiatan yang dilaksanakan guru. Ruang kelas TK Pembina, Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo sangat luas dan dilengkapi dengan ventilasi udara yang cukup sehingga membuat anak belajar dengan nyaman. Di samping itu pula di kelas ini tersedia alat-alat peraga matematika berupa bangun-bangun tiga dimensi yang dapat mendukung pemahaman anak tentang bangun geometri. Aspek pendukung lain adalah lingkungan sekolah yang jauh dari kebisingan sehingga membuat kelas menjadi kondusif.

Dari hasil refleksi sebagaimana uraiandi atas dapat disimpulkan bahwa kelemahan guru dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan anak mengkonstruksi bangun geometri terletak pada penggunaan media pembelajaran atau media permainan. Dalam pembelajaran tersebut guru hanya menggunakan media yaitu gambar-gambar. Media gambar yang digunakan guru sudah tidak asing lagi bagi anak, sehingga tidak menarik perhatian dan memberikan motivasi dalam belajar dan bermain. Oleh karena itu dalam

upaya memecahkan masalah ini peneliti menawarkan penggunaan media pola bangun datar dalam upaya meningkatkan kemampuan mengkonstruksi bangun geometri.

Media pola bangun datar yang di maksud berupa pola bangun yang terbuat dari potongan-potongan kertas kardus tebal dengan ukuran antara 8-10cm yang di beri warna seperti pola bangun datar di buat dalam ukuran yang berbeda sehingga ketika anak menyusun pola tersebut menjadi bangun geometri akan muncul bangun yang berbeda ukuran.

Pengunaan media pola bangun datar sebagai media permainan ini diharapkan dapat meningkatkan metivasi anak dalam bermain dan belajar di kelompok A TK Pembina Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo dan pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan dalam mengkonstruksi bangun geometri sesuai yang diharapkan pada proses pertumbuhan dan perkembangan bidang pengembangan kognitif dan fisik motorik pada anak TK.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengangkat masalah kemampuan mengenal bentuk geometri dan masalah media pembelajaran dengan pormulasi judul yaitu: Meningkatkan Kemampuan Mengkonstruksi Bentuk Geometri Melalui Media Pola Bangun Datar di Kelompok A TK Pembina Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapatdi identifikasi sebagai berikut:

- a. Pembelajaran mengkonstruksi bentukgeometri yang dilaksanakan guru belum menggunakan media yang optimal.
- b. Anak tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran mengkonstuksi bentuk bangun geometri yang dilaksanakan guru .

- c. Anak tidak mampu menyebutkan dan membedakan jenis-jenis bentuk bangun geometri.
- d. Anak tidak dapat membedakan besar dan kecilnya bentuk bangun-bangun geometri.
- e. Perlu digunakan media yang optimal dalam pembelajaran mengkonstruksi bentuk bangun geometri pada Kelompok A TK Pembina Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

### 1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah kemampuan mengkonstruksi bentuk geometri dapat ditingkatkan melalui media pola bangun datar di Kelompok A TK Pembina Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo”

### 1.4 Pemecahan Masalah

Dalam upaya meningkatkan kemampuan mengkonstruksi bentuk geometri melalui media pola bangun datar di Kelompok A TK Pembina Kecamatan Tilamuta, maka langkah-langkah skenario sebagai berikut:

- a. Mengawali kegiatan dengan doa bersama di pandu oleh seorang anak di depan kelas.
- b. Memotivasi anak dengan menyanyikan lagu anak bersama-sama
- c. Menunjukkan bentuk-bentuk benda yang ada dalam kelas dan tanya jawab
- d. Memperkenalkan media pola bangun datar kepada anak
- e. Membagi anak secara berkelompok dengan anggota 4-5 orang
- f. Membagi media pola bangun datar kepada kelompok
- g. Mengarahkan anak bermain memasang media pola bangun datar menjadi bentuk bangun geometri
- h. Menugaskan kelompok mendemonstrasikan menyusun bentuk bangun geometri sesuai pola bangun datar di depan kelas

- i. Guru menugaskan anak secara individu berlomba menyusun bentuk bangun geometri sesuai pola bangun datar
- j. Tanya jawab tentang besar kecilnya bangun serta perbedaan warna-warna bangun geometri
- k. Membimbing anak menyimpulkan materi pembelajaran/permainan secara lisan dan merefleksi kegiatan tersebut.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengkonstruksi bentuk geometri pada anak Kelompok A TK Pembina Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo melalui penggunaan media pola bangun datar

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu bagi anak TK, bagi Guru, bagi Lembaga TK dan bagi Peneliti yang diuraikan sebagai berikut:

#### a. Bagi Anak TK

Bagi anak TK penelitian bermanfaat meningkatkan kemampuan dalam mengenal dan mengkonstruksi bentuk-bentuk geometri khususnya bangun datar

#### b. Bagi Guru TK

Bagi guru TK penelitian ini bermanfaat meningkatkan tugas profesinya dalam menggunakan media pembelajaran yang optimal dalam kegiatan pembelajaran maupun bermain

#### c. Bagi Lembaga TK

Bagi lembaga TK penelitian ini merupakan salah satu rekomendasi dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran

#### d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini dapat di manfaatkan dalam menumbuhkan kebiasaan meneliti dan bersikap kritis terhadap peningkatan kompetensi di bidang pendidikan.